



PENGARUH KINERJA KEUANGAN, EARNING PER SHARE, PRICE EARNING RATIO DAN CURRENT RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Debora O Hutapea¹⁾, Ever Walafiat Zebua²⁾, Keumala Hayati³⁾

Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia¹

Email: keumalahayatihakim@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel struktur aktiva, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Populasi penelitian ini diperoleh 165 perusahaan yang terseleksi menggunakan purposive sampling dengan kriteria tertentu sebanyak 120 dari 30 perusahaan. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah skunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi dan analisis data menggunakan analisis linier berganda. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa kinerja keuangan dan price earning ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan earning per share tidak berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan current ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan kinerja keuangan, earning pershare, price earning ratio dan current ratio berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Current Ratio, Earning Per Share, Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan, Price Earning Ratio

ABTRACT

This study aims to determine the effect of variable asset structure, profitability, liquidity and company size on capital structure. The population of this study obtained 165 companies selected using purposive sampling with certain criteria as many as 120 of 30 companies. The type of data used in this research is quantitative data. The data source in this research is secondary data. The data collection technique is done by using documentation technique and data analysis using multiple linear analysis. The results of the study partially show that financial performance and price earning ratio have a positive and significant effect on firm value. Meanwhile, earnings per share has no and significant effect on firm value. And the current ratio has a negative and significant effect on firm value. The results of the study simultaneously show that financial performance, earnings per share, price earning ratio and current ratio have an effect on firm value

Keywords: Current Ratio, Earning Per Share, Financial Performance, Price Earning Per Share, The Value Of The Company

PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pembuatan produk. Salah satu tujuan dari perusahaan adalah mendapatkan laba yang optimal dalam menjalankan usahanya. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dapat diukur dengan melihat kesuksesan dan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktivitya secara produktif. Dalam menjalankan operasional perusahaan, setiap perusahaan bertujuan untuk berkembang dalam mengantisipasi persaingan yang semakin ketat seperti sekarang ini, baik didalam perusahaan terkecil maupun di dalam perusahaan terbesar. Namun tujuan nilai perusahaan sering tidak sejalan dengan tujuan pihak manajemen sebagai pengendali operasi perusahaan. Hal ini menimbulkan konflik antara pemegang saham dan manajemen agensi. Konflik kepentingan tersebut bisa disebut dengan konflik agensi. Konflik agensi dapat diminimumkan dengan adanya persentase kepemilikan saham oleh manajer dan juga investor institutional, sehingga dapat dimungkinkan manajer akan menurunkan dorongan untuk meningkatkan kesejahteraan manajemen dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Kinerja keuangan yang dihasilkan kurang baik diakibatkan dari pengelolaan sumber tenaga kerja maupun pengelolaan keuangan perusahaan yang dikelola kurang efisien sehingga menimbulkan hasil dari keuntungan yang berkurang. Nurela (2009:07) menyatakan nilai perusahaan sebagai nilai pasar. Nilai pasar dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Yang artinya semakin tinggi nilai perusahaan maka kinerja perusahaan tersebut semakin baik pula.

Earning per share menunjukkan keuntungan yang di peroleh pemegang saham berdasarkan jumlah saham yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki nilai earning per share yang tinggi menunjukkan tingkat laba yang tinggi, begitu juga dengan sebaliknya. Price earning ratio yang rendah akan menunjukkan prospek pertumbuhan yang rendah pula, hal ini akan dapat menurunkan minat investor terhadap harga saham. Hal ini berarti semakin besar PER memungkinkan harga pasar dari setiap lembar saham semakin baik.

Current ratio yang rendah akan menyebabkan terjadinya penurunan pada harga saham, dan jika current ratio terlalu tinggi dianggap kurang baik, karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur (aktivitas sedikit) yang akhirnya dapat mengurangi kemampuan dalam laba perusahaan. Harga saham juga cenderung mengalami penurunan jika investor menganggap perusahaan sudah terlalu likuid yang artinya terdapat aset yang produktif yang tidak dimanfaatkan oleh perusahaan, dan tidak dimanfaatkanya aset tersebut akan menambah beban bagi perusahaan karena biaya perawatan dan biaya penyimpananyang harus terus dibayar.

Fenomena yang terjadi di dalam penelitian ini dapat dilihat pada Perusahaan Japfa Comfed Indonesia dimana jumlah total aset mengalami penurunan sebesar 41,12% pada tahun 2017 - 2018 namun tidak diikuti dengan total modal yang mengalami kenaikan sebesar 4,27% pada tahun 2017- 2018 sehingga diindikasikan ada masalah didalam perusahaan ini. Perusahaan Charoen Pokphan Indonesia

dimana jumlah laba bersih pada tahun 2017 - 2018 mengalami penurunan sebesar 26,6 % namun tidak diikuti dengan total modal yang mengalami kenaikan sebesar 11,72% tahun 2017 - 2018 sehingga ada masalah yang terjadi dalam perusahaan ini. Hal ini berkaitan dengan *earning per share* yang menunjukkan bahwa laba perusahaan mengalami penurunan, perusahaan yang memiliki nilai *earning per share* tinggi akan menunjukkan tingkat laba yang tinggi dan begitu juga sebaliknya.

Perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur dimana harga saham mengalami penurunan sebesar 2,91% pada tahun 2016 - 2017 namun tidak diikuti dengan total modal yang mengalami kenaikan sebesar 8,66% pada tahun 2016 - 2017 sehingga ada masalah yang terjadi didalam perusahaan ini. Hal ini berkaitan dengan *price earning ratio* yang menunjukkan bahwa harga saham mengalami penurunan yang dapat mengurangi minat investor. Perusahaan Charoen Pokphan Indonesia dimana jumlah aktiva lancar mengalami penurunan sebesar 14,82% pada tahun 2017-2018 namun tidak diikuti dengan jumlah modal yang mengalami kenaikan sebesar 11,72% pada tahun 2017 - 2018 sehingga diindikasikan terjadi masalah dalam perusahaan ini. Hal ini berkaitan dengan *current ratio* yang menunjukkan bahwa aktiva lancar perusahaan mengalami penurunan yang akan berdampak pada harga saham perusahaan.

Dari hasil penelitian sebelumnya pada penelitian Haryati, Ayem (2014) Pengaruh ROA dan EPS terhadap Nilai Perusahaan menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Chotimah (2013) Analisis rasio keuangan terhadap return saham dan nilai perusahaan pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham dan nilai perusahaan, (PER) berpengaruh signifikan terhadap return saham dan nilai perusahaan. Pada penelitian Nila Izatun Nafisah, dkk (2018) menunjukkan bahwa ROA secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kemudian EPS secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, selanjutnya PER menunjukkan bahwa secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan CR secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian terdahulu diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya keterkaitan atau pengaruh CR, PER, ROA, EPS terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019.

Menurut Fahmi (2015:19), semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan maka akan semakin meyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan tersebut. Lebih jauh keyakinan bahwa perusahaan di prediksikan akan mampu tumbuh dan memperoleh profitabilitas secara berkelanjutan, yang otomatis tentunya pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan. Karena salah satu yang dihindari oleh pihak eksternal adalah timbulnya piutang tak tertagih. Menurut Maya Septiyuliana (2016),

menyatakan bahwa nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, bahwa dengan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan.

Menurut Kasmir (2016: 207), EPS yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham namun sebaliknya dengan EPS yang tinggi kesejahteraan pemegang saham akan meningkat. Menurut Hery (2015), semakin besar rasio ini akan semakin baik karena harga saham akan cenderung naik. Peningkatan rasio EPS mengindikasikan perusahaan mampu meningkatkan laba setiap lembar sahamnya sehingga investor menganggap perusahaan mampu memberikan deviden per-lembar saham yang semakin besar pula.

Menurut Mamduh Dan Halim (2016:82) perusahaan yang diharapkan tumbuh tinggi mempunyai prospek baik mempunyai PER yang tinggi, sebaliknya perusahaan yang diharapkan mempunyai pertumbuhan rendah akan mempunyai PER yang rendah. Namun dari segi investor, PER yang terlalu tinggi kemungkinan tidak menarik karena harga saham mungkin tidak akan naik lagi, yang berarti kemungkinan memperoleh capital gain akan lebih kecil. Menurut Sudana (2015:26), semakin tinggi ratio ini menunjukkan bahwa investor mempunyai pandangan yang baik tentang perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga untuk pendapatan per saham tertentu investor bersedia membayar dengan harga yang mahal.

Menurut Kasmir (2016; 136), menyatakan bahwa semakin tinggi nilai current ratio maka akan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya tanpa menggunakan persediaan. Menurut Anhar (2015) kemampuan membayar utang jangka pendeknya dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Sehingga rasio ini dapat digunakan dalam penggunaan informasi laporan keuangan bagi investor untuk dapat menilai hasil operasi dan kondisi keuangan perusahaan masa kini maupun masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini yaitu 171 Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2019. Penetapan sampel oleh penelitian ini dilaksanakan melalui cara *purposive sampling*, ialah, teknik pengambilan sampel melalui suatu kriteria. Pada penelitian saat ini, adapun kriteria yang ditentukan ialah :

Tabel Sampel dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2019.	165
2.	Perusahaan Manufaktur yang tidaklah menerbitkan laporan keuangannya Tahun 2016-2019.	(45)
3.	Perusahaan Manufaktur yang mengalami kerugian Tahun 2016-2019.	(55)

4. Perusahaan Manufaktur yang tidak mengalami pertumbuhan aktiva tahun 2016-2019. (35)

Jumlah Sampel Perusahaan	30
Total Sampel (4 x30)	120

Sumber : *www.idx.co.id* (data diolah)

Sampel yang dipergunakan di penelitian ini ialah sejumlah 30 sampel dalam waktu empat tahun dan total sampel pengamatan sejumlah 120 sampel perusahaan dalam perusahaan Manufaktur yang sudah terdaftar di BEI pada tahun 2016 - 2019 . Teknik mengumpulkan datanya ialah dokumentasi. Menurut Sugiyono (2016 : 225), dokumen ialah rekam jejak peristiwa yang telah terjadi . Sebuah dokumen dapat berupa gambar , karya monumetar , dan tulisan -tulisan. Teknik analisis data melalui *software* SPSS 20 Uji asumsi klasik yang dijalankan meliputi dari uji normalitas , uji multikolinieritas , uji autokolerasi serta uji heteroskedastisitas.

Penelitian ini melalui penggunaan analisa regresi linear berganda . Ghazali (2016 : 8) menyatakan regresi linear berganda untuk mengukur pengaruh satu atau lebih variabel terikat. Penelitian ini mempunyai maksud agar melihat pengaruh variabel terikat (Kinerja Keuangan , *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* dan *Current Ratio*) bagi variabel dependen (Nilai Perusahaan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Sampel penelitian ini adalah periode penelitian dari tahun 2016 - 2019 , sehingga data penelitian yang diperoleh berjumlah 120. Hasil pengolahan data dengan program SPSS dapat dilihat dari statistik deskriptif dibawah ini :

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KinerjaKeuangan	120	.00296	.44676	.0902516	.07651468
EPS	120	.02161	106845.54880	1488.6575248	10546.40773726
PER	120	.01362	69.38808	19.2077085	15.89456168
Currentratio	120	.60563	8.31823	2.6800904	1.68946267
NilaiPerusahaan	120	.00316	82.44443	4.5472479	11.97856016
Valid N (listwise)	120				

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Variabel kinerja keuangan memiliki nilai minimum sebesar 0 , 00296 pada PTSN tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 0 ,44676 pada UNVR tahun 2018 sedangkan nilai rata - rata sebesar 0.0902516 dan standar deviasi sebesar 0.07651468. Variabel *Earning per share* memiliki nilai minimum sebesar 0.02161 pada BRPT tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 106845.54 pada JPFA tahun

2016 sedangkan nilai rata-rata sebesar 1488.65 dan standar deviasi sebesar 10546.40. Variabel *price earning Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0.01362 pada JPFA tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 69.38808 pada SMBR tahun 2017 sedangkan nilai rata-rata sebesar 19.2077085 dan standar deviasi sebesar 15.89456168. Variabel *current ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0.60563 pada UNVR tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 8.31823 pada SIDO tahun 2016 sedangkan nilai rata-rata sebesar 2.6800904 dan standar deviasi sebesar 1.68946267. Variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar 0.00316 pada JPFA tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 82.44443 pada UNVR tahun 2017 sedangkan nilai rata-rata sebesar 4.5472479 dan standar deviasi sebesar 11.97856016.

Analisis Linear Berganda

Tabel 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
	(Constant)	-5.961	1.537	
	KinerjaKeuangan	109.915	7.835	.702
1	EPS	-7.692E-006	.000	-.007
	PER	.259	.039	.344
	Currentratio	-1.635	.360	-.231

a. Dependent Variable: NilaiPerusahaan

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini berdasarkan Tabel adalah $= -5,961 + 109,915 - 7,692 + 0,259 - 1,635$

Makna dari persamaan regresi linear berganda adalah Nilai Konstanta regresi sebesar -5,961 apabila current ratio dianggap nol, maka (Y) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 adalah sebesar -5,961. Nilai satuan regresi kinerja keuangan sebesar 109,915 menyatakan bahwa setiap kenaikan kinerja keuangan 1%, maka nilai perusahaan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 109,915 satuan. Nilai satuan regresi *earning per share* sebesar -7,692 menyatakan bahwa setiap penurunan *earning per share* 1%, maka nilai perusahaan (Y) akan mengalami penurunan sebesar -7,692 satuan.

Nilai satuan regresi *price earning ratio* sebesar 0,259 menyatakan bahwa setiap kenaikan *earning price ratio* 1%, maka nilai perusahaan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,259 satuan. Nilai satuan regresi *current ratio* sebesar -1,635 menyatakan bahwa setiap penurunan *current ratio* 1%, maka nilai perusahaan (Y) akan mengalami penurunan sebesar -1,635 satuan.

Koefisien Determinasi

Berikut adalah tabel koefisien determinasi *Adjusted R Square* yang bertujuan untuk menghitung sejauh mana kemampuan meodel untuk menjelaskan variabel yang bebas.

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.849 ^a	.721	.711	6.43877485

a. Predictors: (Constant), Currentratio, EPS, KinerjaKeuangan, PER
 b. Dependent Variable: NilaiPerusahaan

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan Tabel dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,839 atau 71,1%. Hal ini berarti variabel margin kinerja keuangan, *earning per share*, *price earning ratio* dan *current ratio* hanya menjelaskan variasi variabel nilai perusahaan sebesar 71,1% dan sisanya 28,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini. contohnya yaitu : ukuran perusahaan, *total asset turnover*.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12307.173	4	3076.793	74.215	.000 ^b
	Residual	4767.649	115	41.458		
	Total	17074.823	119			

a. Dependent Variable: NilaiPerusahaan
 b. Predictors: (Constant), Currentratio, EPS, KinerjaKeuangan, PER

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Pada Tabel, uji signifikan secara simultan / uji F menghasilkan F hitung sebesar 74,215 dengan derajat bebas 1 ($df_1 = k - 1 = 5 - 1 = 4$), dan derajat bebas 4 ($df_3 = n - k = 120 - 3 = 116$) dimana $n =$ jumlah sampel, $k =$ jumlah variabel, nilai f tabel pada taraf kepercayaan signifikan 0,05 adalah 2,68 dengan demikian, $F_{hitung} = 74,215 > F_{tabel} = 2,68$ dengan tingkat signifikan 0,000. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya kinerja keuangan, *earning per share*, *price earning ratio* dan *current ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial

Coefficients ^a			
Model	t	Sig.	
1	(Constant)	-3.878	.000
	KinerjaKeuangan	14.028	.000
	EPS	-.135	.893
	PER	6.684	.000
	Currentratio	-4.536	.000

a. Dependent Variable: NilaiPerusahaan

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Nilai t tabel untuk probabilitas 0,05 pada derajat bebas $n =$ adalah sebesar 1,65810. Pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) untuk kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan diperoleh t_{hitung} sebesar 14,028 dan t_{tabel} sebesar 1,65810 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($14,028 > 1,65810$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2019.

Pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) untuk *earning per share* terhadap nilai perusahaan diperoleh t_{hitung} sebesar -0,135 dan t_{tabel} sebesar 1,65810 dengan nilai signifikan $0,893 > 0,05$. Hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-0,135 < 1,65810$) yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya *earning per share* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2019. Pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) untuk *price earning ratio* terhadap nilai perusahaan diperoleh t_{hitung} sebesar 6,684 dan t_{tabel} sebesar 1,65810 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($6,684 > 1,65810$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya *price earning ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2016- 2019. Pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) untuk *current ratio* terhadap nilai perusahaan diperoleh t_{hitung} sebesar -4,536 dan t_{tabel} sebesar 1,65810 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-4,536 > 1,65810$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2019.

Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian bahwa nilai signifikan variabel sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai konstanta regresi sebesar 109,915 menyatakan bahwa setiap kenaikan

kinerja keuangan 1% maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 109,915 satuan, hal ini menunjukkan bahwa Kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2019 . Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan Maya Septiyuliana (2016), yang menyatakan bahwa variable kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *return on asset*.

Berpengaruhnya kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA disebabkan karena dalam beberapa periode terjadi penurunan aset yang dimiliki yang diikuti dengan peningkatan labanya, sehingga pemegang saham memandang kinerja perusahaan efektif dalam menggunakan asetnya . Semakin tinggi ROA maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan akan membuat profitabilitas perusahaan tinggi.

Analisis Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian bahwa nilai signifikan variabel sebesar 0,893 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai konstanta regresi sebesar -7,692 menyatakan bahwa setiap penurunan *earning per share* 1% maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -7,692 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2016- 2019.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukma Mindra dan Teguh Erawati yang menunjukkan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Informasi laba yang ditunjukkan melalui EPS tidak mencerminkan harga saham yang merupakan dasar perhitungan nilai perusahaan . Perilaku investor yang sedemikian rupa dapat menyebabkan ketidakberaturan dipasar modal atau anomali pasar . Anomali pasar menciptakan hubungan yang tidak rasional antara informasi publik yang tersedia dengan harga saham , hal tersebut menjadikan sulit untuk dijelaskan.

Analisis Price Earning Ratio Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian bahwa nilai signifikan variabel sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai konstanta regresi sebesar 0,259 menyatakan bahwa setiap kenaikan *price earning ratio* 1%, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,259. Hal ini menunjukkan bahwa *price earning ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2019 . Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Devianasari dan Ni putu Santi (2015) menunjukkan bahwa *price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dengan *price earning ratio* tinggi menggambarkan harga saham perusahaan tersebut tinggi. Peningkatan harga saham akan memberikan *capital gain* yang merupakan unsur *return*, sehingga peningkatan harga saham akan meningkatkan nilai *price earning ratio*. Dengan memperhatikan *price earning ratio* perusahaan dapat menilai seberapa laba yang diperoleh dari penjualan saham terhadap investor. Dan investor juga dapat menggunakan PER sebagai indikator dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi.

Analisis Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian bahwa nilai signifikan variabel sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai konstanta regresi sebesar -1,635 menyatakan bahwa setiap penurunan *current ratio* 1%, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -1635 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2019. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Welas (2019) yang menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Semakin tinggi *Current ratio* maka dapat diindikasikan adanya dana yang menganggur hal ini juga berarti terdapat penurunan laba karena aktiva yang diperoleh lebih banyak dipergunakan untuk melakukan pembayaran hutang jangka pendek dan tidak dapat dijadikan untuk patokan pengambilan keputusan berinvestasi dan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah Kinerja Keuangan, *Price earning ratio*, secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan *Earning Per Share* tidak berpengaruh dan signifikan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. *Current ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Dari hasil pengujian secara simultan, maka dapat dijelaskan bahwa ketiga variabel yaitu Kinerja Keuangan, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* dan *Current Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Haryati Winur, dan Sri Ayem. (2014). *Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan (study kasus pada perusahaan food*

and beverages yang terdaftar di BEI periode 2009-2011), Jurnal Akuntansi Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa Yogyakarta, Vol.2 , No.1 , Juni 2014.R 52-54.

- Hery. (2016). *Teori Akuntansi "Pendekatan Kosep dan Analisis*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Nila Izatun Nafisah, dkk. (2018). "*Pengaruh Return On Assets (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Curretn Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Total Assets Turnover (TATO), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan*". *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi* Volume 6, No 2, 12-15.
- Nurela, Rika dan Islahuddin. (2009). "*Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating*". Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak.
- Putri Utami, welas. (2019). "*Pengaruh Current Ratio, Return On Aset, Total Aset Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan*". *Junal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 8 No. 1, 57-56.
- Sudana, I Made. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik*. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukma Mondra, Teguh Erawati. (2014). "*Pengaruh Earngng Per Share (EPS), Ukuran Perusahaan, Profitabiitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan*". *Jurnal akuntansi* Vol. 2 No.2, 10-20.